

Mewujudkan Kepedulian Lingkungan Berbasis Ajaran Agama Islam: Melalui Pendampingan Ibu-Ibu PKK dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung di Desa Gendol Kabupaten Ngawi

Vivin Chintia Pratiwi¹, Nadhir Salahuddin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Vivin Chintia Pratiwi

E-mail: pratiwivivin7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai sumber ekonomi kreatif melalui pendampingan Ibu-ibu PKK di Desa Gendol, Kabupaten Ngawi. Pengabdian ini mencakup identifikasi potensi lokal, pelatihan pembuatan kerajinan berbahan kulit jagung (bunga hias, anyaman, dan aksesoris), serta pendampingan dalam proses produksi dan pemasaran. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi untuk memahami dinamika pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan anggota PKK, terbentuknya kelompok usaha produktif, berkurangnya praktik pembuangan atau pembakaran limbah, serta bertambahnya pendapatan keluarga melalui pemasaran produk di pasar lokal maupun platform digital. Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat peran sosial perempuan dan menumbuhkan kesadaran lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Pengabdian ini merekomendasikan keberlanjutan program melalui dukungan desa, akses modal mikro, serta penguatan strategi pemasaran untuk memperluas manfaat sosial-ekonomi.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, limbah kulit jagung, ibu PKK, ekonomi kreatif, pemberdayaan

Abstract

This service focuses on utilizing the corn bark as a source of creative economics through PKK moms in the village of gendol, ngawi district. This service includes local potential identification, corn bark (decorative flowers, plaits, and accessories), and fellowshipping in the production and marketing process. Performance USES qualitative methods using observational techniques, interviews, focus group discussion (FGD), and documentation to understand the comprehensive empowering dynamics of society. The results of devotion indicate increased skill on members of the PKK, the formation of productive business groups, the reduction of waste disposal or combustion practices, and the increased income of families through the marketing of products in local markets and digital platforms. In addition to economic impact, it also strengthens women's social roles and fosters an environmental awareness that harmonizes with religious values. It recommends program sustainability through village support, access to microcapital, and enhanced marketing strategies to expand socioeconomic benefits.

Keywords - community devotion, corn waste, PKK women's group, creative economy, empowerment

PENDAHULUAN

Islam memiliki prinsip sebagai agama Rahmatan Lil' Alamin yang dapat didefinisikan sebagai agama yang mengatur tata kelola kehidupan manusia secara keseluruhan baik dengan Tuhan-Nya, antar sesama, dan antar makhluk hidup lainnya. (Ardelia April Soneli et al., 2024) Konsep *khalifah fil ardh* juga mengisyaratkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk mengelola sumber daya alam secara bijak, tidak hanya demi kebutuhan sesaat, tetapi juga untuk keberlanjutan generasi mendatang. Dalam perspektif Islam, mengelola lingkungan dengan baik merupakan bagian dari amal saleh karena mencerminkan ketaatan terhadap perintah Allah dalam menjaga keseimbangan ciptaan-Nya.

Nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya menghindari *israf* (pemborosan) dan memanfaatkan nikmat Allah sebaik-baiknya. Dalam QS. Al-Isra: 27 disebutkan bahwa orang-orang yang boros adalah saudara setan. Ayat ini memberi pesan moral agar umat Islam tidak menyalahgunakan sumber daya yang telah Allah karuniakan. Ketika masyarakat masih membuang atau membakar limbah pertanian tanpa dimanfaatkan, sesungguhnya ada nilai keberkahan yang hilang. Padahal Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*" (HR. Ahmad). Hadis ini memberi motivasi bahwa memanfaatkan sesuatu yang dianggap sepele, seperti limbah pertanian, lalu mengubahnya menjadi produk bermanfaat, adalah bagian dari amal yang bernilai ibadah.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, Islam memandang kaum perempuan sebagai tiang utama dalam membangun keluarga dan masyarakat. Melalui peran aktifnya, perempuan tidak hanya mendidik generasi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi. Pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Gendol dapat dimaknai sebagai ikhtiar untuk memperkuat kapasitas perempuan agar mampu menjalankan perannya sesuai ajaran Islam: berdaya, produktif, dan membawa maslahat bagi keluarga serta lingkungannya. Hal ini sejalan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* yang menuntun umat untuk senantiasa mengajak kepada kebaikan, termasuk dalam mengubah pola pikir masyarakat dari membuang sesuatu menjadi memanfaatkannya.

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan dan mengelola sumber daya merupakan bagian dari amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia dilarang merusak bumi setelah diciptakan dalam keadaan seimbang (QS. Al-A'raf: 56), sementara larangan *israf* (pemborosan) mengajarkan agar setiap nikmat Allah dimanfaatkan dengan bijak. Limbah pertanian, termasuk kulit jagung, apabila dibiarkan menumpuk atau dibakar, bukan hanya menimbulkan pencemaran, tetapi juga mencerminkan hilangnya rasa syukur terhadap karunia Allah. Dari sisi ekonomi.

Islam mendorong umatnya untuk berusaha (*ikhtiar*) dan memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mengurangi ketergantungan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah kulit jagung secara kreatif menjadi mendesak, karena selain mendukung kelestarian lingkungan, juga membuka peluang ekonomi baru sebagai wujud nyata pengamalan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi produk bernilai jual merupakan bentuk inovasi yang rasional karena mampu menjawab dua persoalan sekaligus, yaitu masalah lingkungan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Rasionalisasi kegiatan ini semakin kuat karena sesuai dengan arah pembangunan desa yang menekankan pada pengembangan ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pemberdayaan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa limbah pertanian dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Suryani (2020) menjelaskan bahwa limbah organik mampu menjadi bahan baku kerajinan yang digemari konsumen lokal maupun global. Wulandari (2021) membuktikan bahwa kreativitas perempuan desa dalam mengolah limbah meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat solidaritas kelompok. Penelitian Wibowo (2022) menekankan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga

memperkuat peran sosial perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Selanjutnya, Rahmawati (2023) menegaskan bahwa inovasi berbasis limbah lokal merupakan pilar pengembangan ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan. Akan tetapi, kajian mengenai pemanfaatan kulit jagung secara spesifik sebagai bahan utama produk kerajinan masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk menambah khazanah pengetahuan sekaligus memberikan model praktik yang aplikatif.

Rencana pendampingan penelitian ini diawali dengan menggali dan memetakan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK Desa Gendol. Potensi tersebut kemudian diperkuat melalui pelatihan keterampilan mengolah kulit jagung menjadi produk kerajinan seperti bunga hias, anyaman, dan aksesoris rumah tangga. Setelah tahap keterampilan terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan produksi secara berkelanjutan serta pengembangan strategi pemasaran, baik melalui jalur konvensional di pasar lokal maupun pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan marketplace. Pendekatan ini memungkinkan potensi lokal dikelola secara optimal, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan perekonomian keluarga dan memperluas jejaring pasar.

Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan bentuk inovasi kreatif Ibu PKK dalam memanfaatkan limbah kulit jagung serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan, kreativitas, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan pendapatan keluarga di Desa Gendol. Penelitian ini juga bertujuan menegaskan pentingnya pengelolaan limbah berbasis potensi lokal sebagai salah satu strategi dalam membangun ekonomi kreatif desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung melalui inovasi kreatif Ibu PKK dapat meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus menjadi model pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

Penelitian terdahulu yang relevan juga menyoroti bagaimana proses perubahan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan dan transformasi sosial. Menurut (Rahmawati 2019), perubahan masyarakat dapat tercapai apabila intervensi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan aktor-aktor lokal sebagai penggerak utama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anwar 2021) yang menekankan bahwa perubahan sosial tidak semata-mata bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat sendiri untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Selain itu, beberapa pendampingan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan. Studi dari (Sari & Nugroho 2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, dukungan tokoh masyarakat, serta ketersediaan sarana menjadi faktor dominan dalam mengubah perilaku masyarakat. Penelitian lain oleh (Hidayat 2022) mengungkapkan bahwa faktor ekonomi dan dukungan kebijakan pemerintah juga turut berperan penting dalam menentukan keberlanjutan program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berangkat dari potensi masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan pemberdayaan.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami proses pendampingan Ibu-ibu PKK dalam mengolah limbah kulit jagung menjadi kerajinan bernilai ekonomis di Desa Gendol, Kabupaten Ngawi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi yang menggambarkan pengalaman, dinamika kelompok, serta perubahan keterampilan selama kegiatan berlangsung. Informan penelitian meliputi anggota PKK, pendamping lapangan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat

Subjek penelitian adalah anggota PKK Desa Gendol, Kabupaten Ngawi, khususnya ibu rumah tangga yang sehari-hari bersinggungan dengan limbah pertanian. Data dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), serta dokumentasi aktivitas pengolahan limbah kulit jagung. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menelaah aset yang dimiliki masyarakat, kemudian memetakan strategi pengembangan inovasi berbasis potensi lokal.

Strategi pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengamatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap proses pemberdayaan Ibu-ibu PKK. Strategi ini dilakukan melalui observasi kegiatan pelatihan, wawancara mendalam dengan anggota PKK dan perangkat desa, serta diskusi kelompok untuk menggali pengalaman, kebutuhan, dan dinamika sosial selama proses pengolahan limbah kulit jagung. Setiap temuan lapangan dianalisis secara bertahap untuk merumuskan tindakan pendampingan, mulai dari identifikasi potensi, peningkatan keterampilan pembuatan kerajinan, hingga pendampingan produksi dan pemasaran. Melalui strategi kualitatif ini, proses pemberdayaan dapat dipahami secara komprehensif sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan harapan masyarakat.

Melalui strategi tersebut, kegiatan penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk kerajinan berbahan limbah kulit jagung, tetapi juga membentuk proses pemberdayaan yang terlihat dari peningkatan pemahaman, keterampilan, serta partisipasi aktif anggota PKK. Dengan demikian, penerapan pendekatan kualitatif berimplikasi pada berkembangnya kemampuan anggota PKK, penguatan ekonomi keluarga, serta terwujudnya pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan di Desa Gendol.

Program Unggulan

Tabel 1.

Rangkaian Program Unggulan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung

Jenis Kegiatan	Sasaran	Output	Dampak
Pelatihan keterampilan	Anggota PKK Desa Gendol	Produk kerajinan dari kulit jagung (bunga hias, anyaman, aksesoris)	Meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK
Pengembangan desain produk	Kelompok kreatif PKK	Variasi desain inovatif bernilai estetika tinggi	Produk lebih menarik dan memiliki daya saing di pasar
Pendampingan produksi rutin	Anggota PKK terpilih	Kontinuitas produksi kerajinan berbahan kulit jagung	Terbentuk kelompok usaha produktif dan berkelanjutan
Pemasaran lokal dan digital	PKK dan mitra usaha desa	Promosi melalui pasar tradisional, media sosial, dan marketplace	Perluasan jaringan pemasaran dan peningkatan pendapatan keluarga
Pemberdayaan perempuan	Seluruh anggota PKK	Keterlibatan aktif perempuan dalam usaha ekonomi kreatif desa	Penguatan peran perempuan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi desa

Program unggulan yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis. Program ini muncul sebagai respon terhadap permasalahan lingkungan sekaligus kebutuhan peningkatan ekonomi keluarga di Desa Gendol. Melalui program ini, Ibu PKK berperan aktif sebagai pelaku utama yang mengubah limbah pertanian menjadi aset produktif.

Kegiatan utama program unggulan meliputi beberapa aspek. Pertama, program pelatihan

keterampilan, di mana anggota PKK diberikan bimbingan teknis dalam mengolah kulit jagung menjadi berbagai produk kerajinan, seperti bunga hias, anyaman, dan aksesoris rumah tangga. Kedua, program pengembangan desain dan inovasi produk, yang mendorong kreativitas anggota PKK untuk menghasilkan kerajinan dengan nilai estetika dan fungsional tinggi, sehingga mampu bersaing di pasaran. Ketiga, program pemasaran produk, baik melalui jalur konvensional di pasar lokal maupun melalui jalur digital dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace*.

Selain aspek keterampilan dan pemasaran, program unggulan ini juga menekankan pada pemberdayaan perempuan. Melalui kegiatan kolektif, Ibu PKK tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, solidaritas kelompok, dan peran sosial dalam pembangunan desa. Program ini menjadikan PKK sebagai motor penggerak ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Dampak dari program unggulan ini terlihat dalam beberapa hal, yaitu berkurangnya limbah kulit jagung yang mencemari lingkungan, meningkatnya pendapatan keluarga dari hasil penjualan produk, serta terbentuknya jejaring pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, program unggulan pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Gendol dapat dijadikan sebagai model praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan ekonomi kreatif pedesaan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan Desa Gendol, Kabupaten Ngawi, dikenal sebagai salah satu sentra pertanian jagung yang setiap musim panennya menghasilkan limbah kulit jagung dalam jumlah besar. Selama ini, limbah tersebut dianggap tidak memiliki nilai tambah sehingga hanya dibuang atau dibakar oleh petani. Kondisi ini menimbulkan permasalahan lingkungan sekaligus kehilangan potensi ekonomi, padahal kulit jagung memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan bernilai jual. Gagasan inilah yang kemudian mendorong adanya inovasi kreatif melalui peran ibu-ibu PKK Desa Gendol dalam mengolah limbah kulit jagung.

Proses awal pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Gendol dimulai dari observasi sederhana yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK. Awalnya, kulit jagung hanya dianggap sampah rumah tangga atau sisa panen yang dibuang begitu saja ke sungai dan tegalan. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa memperkenalkan gagasan bahwa kulit jagung sebenarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi kerajinan bernilai jual. Langkah pertama dilakukan dengan mengumpulkan kulit jagung kering, membersihkannya, kemudian mencoba mengolahnya menjadi bentuk sederhana seperti bunga hias dan anyaman. Proses awal ini bersifat percontohan, agar masyarakat dapat melihat langsung bagaimana sesuatu yang dianggap limbah bisa berubah menjadi produk kreatif yang indah dan bermanfaat.



Gambar 1.

Jagung dan limbah kulit jagung hasil panen warga Desa Gendol

Strategi pengembangan di tahap awal dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Mahasiswa KKN tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendampingi praktik langsung. Pelatihan kecil dilakukan di balai desa dengan memperlihatkan contoh produk, lalu ibu-ibu PKK diajak mencoba membuat karya mereka sendiri. Strategi ini dipadukan dengan metode *learning by doing*, agar masyarakat bisa belajar sambil berkreasi. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan, ibu-ibu yang sudah berhasil membuat produk sederhana didorong menjadi *role model* bagi anggota lain, sehingga terjadi proses saling belajar dalam kelompok. Strategi pengembangan juga mencakup promosi awal melalui pameran kecil di tingkat desa serta publikasi sederhana melalui media sosial. Langkah-langkah ini penting untuk membangun kepercayaan diri ibu-ibu PKK, bahwa produk mereka memiliki nilai jual dan bisa diterima oleh masyarakat luas.

Melalui program pemberdayaan masyarakat, ibu-ibu PKK Desa Gendol mendapatkan pelatihan untuk memanfaatkan kulit jagung menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk menambah keterampilan tangan, tetapi juga memperkuat kebersamaan antaranggota PKK. Proses pembelajaran dilakukan secara gotong royong, menciptakan suasana kekeluargaan, serta membangun semangat kolektif untuk mengembangkan kreativitas berbasis potensi lokal.



Gambar 2.

Ibu-ibu PKK Desa Gendol menunjukkan hasil kerajinan bunga dari kulit jagung

Proses produksi kerajinan diawali dengan pemilahan kulit jagung kering yang masih bersih, kemudian direndam agar lebih lentur. Setelah itu, kulit jagung dipanaskan menggunakan lilin sehingga dapat dibentuk sesuai kebutuhan. Teknik sederhana ini memungkinkan kulit jagung diubah menjadi berbagai produk seperti bunga hias, anyaman, hingga aksesoris rumah tangga. Meskipun terlihat mudah, proses ini menuntut ketelatenan dan kreativitas agar hasilnya memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 3.

Proses pemanasan kulit jagung dengan lilin untuk membentuk kelopak bunga

Inovasi kreatif ini semakin berkembang karena adanya kolaborasi antara ibu-ibu PKK dengan mahasiswa KKN serta pendamping desa. Mahasiswa berperan memberikan ide desain baru, strategi pemasaran, serta dorongan motivasi untuk menciptakan produk yang inovatif dan memiliki daya saing. Kolaborasi lintas kelompok ini memperkaya proses pembelajaran sekaligus memperkuat kapasitas PKK dalam mengelola usaha ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

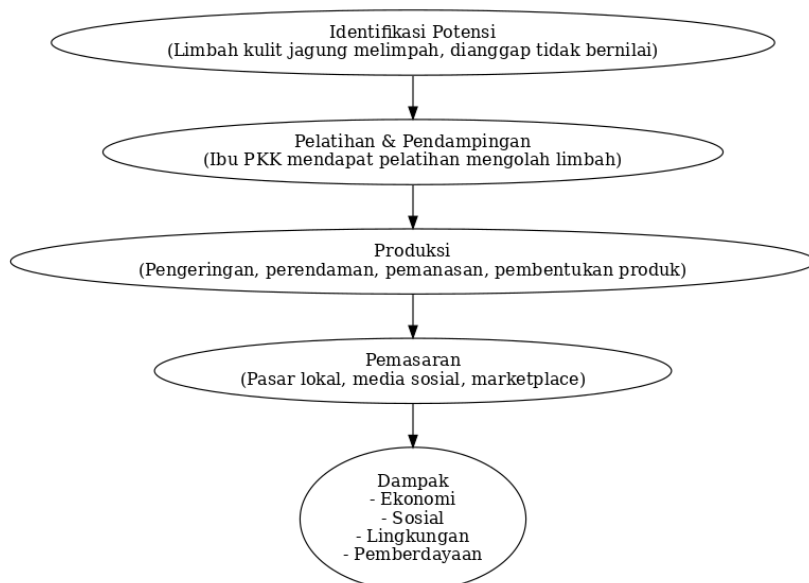


Gambar 4.

Proses pendampingan pembuatan kerajinan oleh mahasiswa KKN bersama Ibu PKK

Produk-produk yang dihasilkan, mulai dari bunga hias, anyaman, hingga berbagai aksesoris rumah tangga, telah berhasil dipasarkan baik secara lokal di pasar desa maupun melalui media sosial dan marketplace. Keberhasilan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga, karena hasil penjualan produk dapat menambah penghasilan. Selain itu, pemanfaatan limbah kulit jagung juga memberikan kontribusi pada pengelolaan lingkungan dengan mengurangi sampah pertanian yang sebelumnya terbuang percuma.

Untuk memperjelas rangkaian proses, berikut ditampilkan alur pemanfaatan limbah kulit jagung yang dilakukan oleh Ibu PKK Desa Gendol.



Gambar 5.

Diagram alur pemanfaatan limbah kulit jagung oleh Ibu PKK Desa Gendol

Secara akademik, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal yang dikemukakan oleh Moser (2003), di mana perempuan memegang peran penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan produktif. Selain itu, inovasi kreatif berbahan limbah mendukung prinsip ekonomi sirkular (Geissdoerfer et al., 2017) yang menekankan pentingnya mengurangi limbah sekaligus mengubahnya menjadi sumber daya baru yang bermanfaat. Dengan demikian, inovasi kreatif ibu PKK Desa Gendol dalam memanfaatkan limbah kulit jagung terbukti mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan, serta pemberdayaan yang berkelanjutan.

Tabel 2.

Hasil dan Dampak Program Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung oleh Ibu PKK Desa Gendol			
Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program	Dampak
Pengelolaan Limbah	Kulit jagung hanya dibuang atau dibakar	Kulit jagung dikumpulkan, direndam, dipanaskan, lalu diolah	Lingkungan lebih bersih, limbah berkurang
Ekonomi Keluarga	Tidak ada tambahan penghasilan dari limbah	Produk kerajinan (bunga hias, anyaman, aksesoris) dijual di pasar lokal & online	Menambah penghasilan ibu-ibu PKK
Keterampilan Perempuan	Terbatas pada kegiatan rumah tangga & rutin PKK	Meningkatkan keterampilan membuat kerajinan tangan	Peningkatan kapasitas individu dan kelompok
Kolaborasi	PKK hanya fokus pada kegiatan sosial rutin	Ada kerja sama dengan mahasiswa KKN dan pendamping desa	Inovasi produk dan strategi pemasaran berkembang
Keberlanjutan	Tidak ada usaha pemanfaatan berkelanjutan	Muncul usaha kerajinan berbasis limbah dengan potensi UMKM	Terciptanya usaha ekonomi kreatif berkelanjutan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengelolaan limbah pertanian di Desa Gendol mengalami perubahan signifikan. Jika sebelumnya kulit jagung dianggap tidak bernilai dan hanya menimbulkan permasalahan lingkungan, setelah adanya program inovasi PKK limbah tersebut justru menjadi bahan baku kerajinan yang memiliki nilai jual.

Dari segi ekonomi keluarga, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata berupa tambahan penghasilan. Produk hasil kerajinan mampu dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga mulai merambah pasar online. Hal ini sejalan dengan temuan Kabeer (2005) tentang pemberdayaan ekonomi perempuan, di mana akses perempuan terhadap peluang usaha akan memperkuat posisi mereka dalam keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, kapasitas perempuan desa juga meningkat karena adanya keterampilan baru dalam mengolah limbah menjadi produk kreatif. Proses pembelajaran bersama mahasiswa KKN memperkuat inovasi sekaligus membuka akses ke pasar digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan lingkungan.

Proses yang terjadi di dalam kelompok KKN menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program inovasi pemanfaatan limbah kulit jagung. Sejak awal, kelompok KKN melewati dinamika kerja tim yang tidak sederhana. Diskusi intensif dilakukan untuk menentukan fokus program, membagi peran sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota, serta menyusun rencana kegiatan yang terstruktur. Dalam proses ini, tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang berujung pada perdebatan. Namun, perbedaan tersebut justru memperkaya ide dan menghasilkan alternatif

solusi yang lebih baik. Melalui musyawarah yang berulang, kelompok KKN secara perlahan mencapai kesepakatan bersama mengenai prioritas kegiatan, target luaran, serta strategi pendampingan kepada masyarakat. Proses ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya menuntun keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan internal kelompok untuk mengelola dinamika sosial dan komunikasi antaranggota.

Strategi untuk menjaga kekompakan kelompok KKN dibangun melalui beberapa pendekatan. Pertama, setiap anggota diberi tanggung jawab sesuai minat dan keahliannya, sehingga mereka merasa berkontribusi nyata dalam program. Kedua, kelompok secara rutin mengadakan pertemuan evaluasi untuk meninjau hasil kegiatan, menyelesaikan kendala yang muncul, sekaligus memperkuat solidaritas. Ketiga, sikap saling menghargai ditumbuhkan dengan menekankan prinsip kepemimpinan kolektif, di mana tidak ada dominasi tunggal, tetapi semua anggota merasa memiliki program tersebut. Kekompakan ini juga ditopang oleh aktivitas kebersamaan nonformal, seperti makan bersama atau kerja gotong royong, yang menumbuhkan rasa kekeluargaan antar anggota.

Di sisi lain, strategi membangun kekompakan dengan masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Kelompok KKN tidak menempatkan diri sebagai instruktur yang lebih tinggi, tetapi sebagai mitra belajar yang bersama-sama berproses dengan ibu-ibu PKK. Setiap kegiatan pelatihan dimulai dengan dialog ringan agar masyarakat merasa nyaman, lalu dilanjutkan dengan praktik langsung sehingga tercipta suasana interaktif. Tokoh masyarakat, baik perangkat desa maupun pemuka agama, juga dilibatkan dalam kegiatan untuk menumbuhkan legitimasi dan meningkatkan kepercayaan warga. Strategi lainnya adalah mengapresiasi setiap hasil karya masyarakat, meskipun sederhana, dengan cara memamerkan hasil olahan pada forum desa atau melalui media sosial. Hal ini memberi motivasi sekaligus menumbuhkan kebanggaan kolektif bahwa karya lokal Desa Gendol dapat bernilai ekonomis.

Sinergi antara kekompakan internal kelompok KKN dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan. Proses internal yang solid membuat kelompok KKN mampu menghadapi hambatan secara lebih tenang dan solutif, sementara strategi kebersamaan dengan masyarakat menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, inovasi kreatif melalui pemanfaatan limbah kulit jagung bukan hanya menghadirkan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun jejaring sosial, memperkuat kekompakan, dan menumbuhkan kepercayaan diri baik pada mahasiswa maupun masyarakat Desa Gendol.

Islam menempatkan lingkungan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan beragama. Al-Qur'an berulang kali menyebutkan pentingnya menjaga keseimbangan alam (QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 56), bahkan Allah melarang perusakan di muka bumi setelah diciptakannya keseimbangan. Konsep manusia sebagai *khalifah fil ardh* (QS. Al-Baqarah: 30) menegaskan tanggung jawab manusia untuk memelihara bumi. Rasulullah SAW juga memberikan teladan melalui perilaku sederhana namun bermakna, seperti hemat air ketika berwudhu meskipun berada di sungai, serta memuliakan pohon dan binatang. Nilai-nilai Islam mengenai lingkungan ini memberikan dasar moral yang kuat bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ajaran Islam tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat diterapkan dalam aktivitas inovatif berbasis limbah pertanian. Di Desa Gendol, misalnya, masyarakat diajak untuk tidak membuang kulit jagung ke sungai atau membakarnya sembarangan, melainkan mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Upaya ini bukan hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Studi oleh Nasrullah (2020) menegaskan bahwa penerapan prinsip Islam dalam menjaga lingkungan dapat menjadi basis penguatan kesadaran ekologis masyarakat Muslim di pedesaan. Dengan demikian, pengolahan limbah kulit jagung menjadi kerajinan kreatif oleh ibu-ibu PKK tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sekaligus wujud dakwah bil-hal yang mengajak masyarakat untuk menjaga amanah Allah berupa kelestarian alam.

Penyadaran masyarakat mengenai nilai Islam tidak dilakukan melalui ceramah normatif semata, melainkan lebih efektif bila diwujudkan dalam aksi nyata. Melalui kegiatan KKN bersama ibu-ibu PKK, mahasiswa memberikan contoh langsung tentang bagaimana nilai-nilai Islam dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan masjid dan desa, memberikan pelatihan pemanfaatan limbah kulit jagung, hingga melakukan pendampingan pemasaran produk. Hal ini sejalan dengan temuan Fadilah (2022) yang menunjukkan bahwa dakwah berbasis aksi nyata memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan ceramah konvensional. Dengan cara demikian, kegiatan inovasi kreatif berbasis kulit jagung tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga menjadi sarana penyadaran masyarakat tentang pentingnya bekerja keras, bersyukur, dan menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Namun, setiap program pemberdayaan tentu menghadapi hambatan. Di Desa Gendol, kendala yang muncul antara lain masih kuatnya pola pikir tradisional di mana masyarakat terbiasa menjual hasil pertanian atau peternakan dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lebih lanjut. Keterbatasan keterampilan juga menjadi persoalan, sebab sebagian besar ibu rumah tangga belum terbiasa mengolah limbah kulit jagung menjadi produk kreatif seperti bunga hias, anyaman, atau aksesoris. Hambatan berikutnya adalah minimnya modal usaha, karena banyak warga kesulitan membeli peralatan sederhana maupun bahan pendukung. Selain itu, keterbatasan akses pasar membuat produk olahan belum mampu menembus konsumen yang lebih luas. Tidak kalah penting, resistensi terhadap perubahan juga muncul karena sebagian masyarakat merasa lebih nyaman dengan cara lama dan enggan mencoba inovasi baru. Kesulitan ini sejalan dengan penelitian Supriyanto (2021) yang menegaskan bahwa resistensi sosial merupakan tantangan terbesar dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, strategi yang ditempuh adalah melakukan pendekatan bertahap, dimulai dari pemberian contoh produk olahan terlebih dahulu, lalu melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam proses produksi.

Hambatan juga muncul di tingkat internal kelompok KKN. Perbedaan ide di antara anggota, kesulitan koordinasi karena jadwal akademik yang padat, minimnya pengalaman lapangan, serta keterbatasan dana operasional menjadi kendala yang harus dihadapi. Meskipun demikian, kesulitan ini dapat diatasi melalui komunikasi yang baik, musyawarah rutin, serta pembagian tugas sesuai minat dan keahlian masing-masing anggota. Teori *group development* dari Tuckman menjelaskan bahwa setiap kelompok melewati fase *forming*, *storming*, *norming*, dan *performing* sebelum mencapai kestabilan. Hal ini juga dialami oleh kelompok KKN, yang sempat mengalami perdebatan (*storming*) sebelum akhirnya mencapai titik solid (*performing*). Proses tersebut tidak hanya menghasilkan program pemberdayaan, tetapi juga melatih kemampuan sosial mahasiswa, termasuk keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan masyarakat.

Upaya mengatasi hambatan di masyarakat dilakukan melalui strategi yang melibatkan masyarakat sejak tahap awal perencanaan. Pendampingan teknis diberikan melalui pelatihan pengolahan limbah kulit jagung, simulasi pembuatan produk kerajinan, hingga pendampingan pemasaran berbasis digital. Kolaborasi dengan tokoh lokal, seperti perangkat desa dan tokoh agama, juga menjadi kunci penting agar program diterima lebih luas. Di sisi lain, strategi pemasaran berbasis media sosial dan marketplace sederhana mulai diperkenalkan untuk memperluas jangkauan produk ibu-ibu PKK. Sementara itu, kesulitan internal kelompok KKN diatasi dengan prinsip kepemimpinan kolektif, manajemen waktu yang lebih disiplin, serta penanaman rasa tanggung jawab bersama.

Penelitian ini selaras dengan temuan Rahmawati (2019) yang menyebutkan bahwa perubahan masyarakat hanya dapat dicapai apabila intervensi dilakukan secara partisipatif. Anwar (2021) menegaskan bahwa kesadaran internal masyarakat merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan. Faktor-faktor penentu lain seperti pendidikan, peran tokoh lokal, dan dukungan kebijakan pemerintah, sebagaimana diungkapkan oleh Sari dan Nugroho (2020) serta Hidayat (2022), juga sangat relevan dalam konteks Desa Gendol. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa inovasi

kreatif ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit jagung yang bernilai ekonomis tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kesadaran religius, solidaritas sosial, dan tanggung jawab ekologis masyarakat secara berkelanjutan.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah Tahapan evaluasi dan monitoring dalam program pemanfaatan limbah kulit jagung oleh Ibu PKK Desa Gendol dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap proses, mulai dari pengumpulan limbah hingga pemasaran produk, berjalan sesuai dengan tujuan program. Monitoring dilakukan oleh tim pendamping yang terdiri dari perangkat desa, mahasiswa KKN, serta perwakilan PKK sebagai penanggung jawab kegiatan.

Proses evaluasi diawali dengan mengukur ketercapaian target pelatihan keterampilan. Tim melihat sejauh mana kemampuan ibu-ibu PKK meningkat dalam mengolah kulit jagung menjadi produk kerajinan yang berkualitas. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil produksi pada awal kegiatan dengan hasil setelah pelatihan berlangsung. Selain itu, kepuasan peserta terhadap metode pelatihan juga menjadi aspek penting dalam evaluasi.

Monitoring berlanjut pada aspek produksi, khususnya dalam hal konsistensi kualitas produk. Mahasiswa KKN bersama pendamping desa melakukan pengamatan rutin terhadap teknik pemilahan, perendaman, pemanasan, hingga tahap finishing kerajinan. Hal ini bertujuan untuk menjaga standar kualitas sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing di pasaran.

Tahapan berikutnya adalah evaluasi pemasaran. Produk kerajinan yang dihasilkan oleh PKK kemudian dipantau penyebarannya baik melalui jalur lokal seperti pasar desa maupun jalur digital melalui media sosial. Data jumlah penjualan dicatat setiap bulan sebagai indikator keberhasilan program. Jika ditemukan penurunan minat pasar, maka tim akan melakukan evaluasi desain atau strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran.

Selain evaluasi pada aspek teknis dan ekonomi, monitoring juga mencakup dampak sosial dan lingkungan. Secara sosial, keaktifan ibu-ibu PKK dalam program menjadi indikator penting. Kehadiran mereka dalam pertemuan rutin, keterlibatan dalam produksi, hingga kontribusi dalam pemasaran menunjukkan tingkat keberhasilan pemberdayaan. Dari sisi lingkungan, tim memantau berkurangnya jumlah limbah kulit jagung yang dibuang atau dibakar. Data ini diperoleh dengan mencatat jumlah kulit jagung yang berhasil dikumpulkan dan diolah setiap musim panen.

Dengan sistem evaluasi dan monitoring yang terstruktur, program ini dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan kualitasnya. Pendekatan ini juga mendukung prinsip *participatory monitoring*, di mana masyarakat menjadi subjek sekaligus pelaku utama evaluasi. Hal ini selaras dengan konsep Chambers (1997) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, agar keberlanjutan program dapat terjamin.

KESIMPULAN

Pendampingan ini menegaskan bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Gendol bukan sekadar kegiatan ekonomi kreatif, tetapi juga merupakan upaya mendampingi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam seperti menjaga lingkungan sebagai amanah Allah, menghindari pemborosan (*israf*), bersyukur atas nikmat yang diberikan, serta berusaha (*ikhtiar*) untuk meningkatkan kesejahteraan, menjadi landasan utama dalam kegiatan ini. Melalui pendampingan kepada ibu-ibu PKK, limbah kulit jagung yang sebelumnya tidak bernilai berhasil diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis, sekaligus menjadi sarana pendidikan praktis tentang pentingnya mengelola sumber daya dengan bijak.

Kegiatan ini berdampak pada peningkatan keterampilan, penguatan peran sosial perempuan, dan tambahan pendapatan keluarga, serta menumbuhkan kesadaran religius bahwa setiap aktivitas produktif dapat bernilai ibadah bila dilandasi niat yang benar. Dengan demikian, pemanfaatan limbah

kulit jagung tidak hanya berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa, tetapi juga menjadi media dakwah bil-hal yang menghadirkan transformasi sosial, spiritual, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pendampingan, disarankan agar pendampingan berkelanjutan dari pihak desa, lembaga keagamaan, maupun ulama setempat terus dilakukan untuk mendampingi masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang pemanfaatan limbah, seperti hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan memanfaatkan apa yang ada di sekitar untuk menghindari kerusakan bumi. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang mengintegrasikan kajian tafsir ayat-ayat terkait lingkungan dan ekonomi syariah, sehingga keterampilan Ibu PKK berkembang dengan variasi produk yang lebih beragam, sambil menanamkan nilai-nilai tauhid dalam setiap proses produksi. Strategi pemasaran juga ditingkatkan melalui pemanfaatan platform digital yang halal, seperti e-commerce berbasis komunitas Muslim, agar jangkauan pasar lebih luas dan mendukung ekonomi umat secara inklusif. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas produksi atau galeri pameran yang dilengkapi dengan ruang kajian Islam, untuk memperkuat identitas produk unggulan desa sebagai bentuk ibadah melalui karya. Sementara itu, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada aspek keberlanjutan dari perspektif Islam, seperti rantai pasok limbah pertanian yang adil (tanpa eksploitasi), dampak lingkungan jangka panjang sebagai ujian iman, dan kerja sama dengan UMKM atau koperasi syariah. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan limbah kulit jagung dapat terus berkembang menjadi inovasi kreatif yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Gendol secara menyeluruh, sejalan dengan tujuan akhir umat Islam untuk meraih ridha Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gendol, ibu-ibu PKK, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan serta penyusunan karya ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada para pembimbing, rekan-rekan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, dukungan moral, dan saran konstruktif yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. J., & Astuti, A. R. T. (2023). *Empowerment of Farming Communities Through Utilization of Corn Husk Waste (Zea mays L) As Organic Fertilizer*. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 4(3). <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v4i3.1861> [Dinasti Publisher](#)
- Christina, K. E., & Sinaga, K. E. (2022). *Women Entrepreneurs Empowerment: A Literature Review*. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*. Retrieved from <https://jecombi.seaninstitute.or.id/index.php/JECOMBI/article/view/93>
jecombi.seaninstitute.or.id
- Hasdiana, & Dangkoa, S. (2024). *Development of Cultural Arts Learning Media from Corn Husk Waste Materials for Students with Special Needs*. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(3). <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3329> etdci.org
- Maulidiah, N., & Agustina, I. F. (2024). *Empowering Women Entrepreneurs in Indonesia Through Effective Government Assistance Programs*. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1081> [IJCCD](http://ijccd)
- Manajemen, A. N., Antony, A., Jolin, J., Lilis, L., Shelvina, S., & Sihombing, M. (2023). *Pengembangan Limbah Kulit Jagung Menjadi Produk Kerajinan Tangan Yang Bernilai Tambah*. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.37253/madani.v2i2.7711> [Jurnal UIB](http://jurnal.uib)

- Nanda Soemarsono, P., Savita Nabila, L., Syafi'ah, K., Pratama, R. M., Putri Pramesti, M., Kusuma, J., & Cahyani, L. P. (2024). *Optimizing Corn Harvest Waste as a Community Economic Improvement in Tawangrejo Village, Gemarang District, Madiun Regency*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(1), 33-40. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i1.2024.033-040> [E-Journal Universitas Airlangga](#)
- Rahman, I., & Hakim, L. M. (2023). *Development of Creative Economy Based on Local Wisdom in the Era of Digital Transformation Through Inclusive Education and Village Community Empowerment in Bantul Regency, Yogyakarta*. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2). <https://doi.org/10.54268/baskara.v6i2.21629> [Jurnal UMI](#)
- Setiawati, R., Mubasit, &, & Hidayat, R. (2023). *Digitalization in Promoting Women's Empowerment and a Post-Pandemi Creative Economy*. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(08), 433-442. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i03.156> [West Sciences](#)
- Soemarsono, P. N., Hijriah, H. Y., Kholidah, H., Alkausar, B., & Maulana, P. (2024). *Optimizing Corn Harvest Waste as a Community Economic Improvement in Tawangrejo Village, Gemarang District, Madiun Regency*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(1), 33-40. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i1.2024.033-040> [E-Journal Universitas Airlangga](#)
- Sulistyaningsih, S., & Muryani, T. (2024). *Women and Strengthening the Family Economy in the Digital Era in the Development of MSMEs in Yogyakarta*. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1). [Jurnal UINSGD](#)
- Surti, S., Pratomo, D. S., Santoso, D. B., & Pangestuty, F. W. (2024). *Unlocking the Economic Potential of Cultural Heritage: Women's Empowerment in the Creative Economy of Developing Countries*. *Journal of Ecohumanism*, 3(3). [Ecohumanism](#)
- Sweinstani, M. K. D., & Peneliti LIPI. (2021). *Perempuan dan Politik Industri Kreatif dalam Kerangka Pembangunan: Lesson Learned dari Indonesia dan Thailand*. *Musāwa: Jurnal Studi Gender dan Islam*. 2021(series). <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.201.1-15> [E-JOURNAL](#)
- Soemarsono, P. N., Savita N., Syafi'ah, K., et al. (2024). *Optimizing Corn Harvest Waste as a Community Economic Improvement in Tawangrejo Village, Gemarang District, Madiun Regency*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(1), 33-40. [E-Journal Universitas Airlangga](#)
- Honora, P., Purwoko, A., & others. (2023). *Analysis Of Bioenergy From Corncob Waste To Increase People's Economic Condition In Tantom Angkola Subdistrict, Tapanuli Selatan Regency*. *Journal of Environmental and Development Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/jeds.v2i2.6614> [Talenta](#)
- Kusuma Tuti, H., & Universitas Borobudur. (2023). *Socialization of the Use of Corn Husk Waste to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Mampang Prapatan Subdistrict, South Jakarta City*. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Retrieved from <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2050>